



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Kemampuan Kognitif

Dalam penelitian ini variable utamanya adalah kemampuan aspek kognitif siswa. Secara definitive kemampuan adalah kompetensi dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan merupakan target, sasaran dan standar sebagaimana yang telah digariskan oleh Benyamin S Bloom dan Gagne pada teorinya dalam bukunya Martinis Yamin tentang aspek kognitif.<sup>15</sup> Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran dimana kemampuan yang dimaksud oleh Bloom termasuk dalam aspek kognitif pembelajaran. Temuan Bloom tersebut kemudian dikenal dengan istilah Taxonomi Bloom. Taxonomi ini mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga domain (ranah kawasan): kognitif, afektif dan psikomotorik dan setiap ranah tersebut dibagi kembali kedalam pembagian yang lebih rinci menurut hierarkinya.

“Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *Knowing*, yang berarti mengetahui. Menurut Muhibbin, dalam arti yang luas *Cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Untuk perkembangan selanjutnya istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, kesengajaan dan keyakinan”.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Ciputat: PT. Referensi 2012, h. 127

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda 2010, h. 65

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran atau pikiran.<sup>17</sup> Menurut Bloom, sebagaimana yang dikutip dalam buku Anas Sudjiono “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*” segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah: (1). Pengetahuan/hafalan/ingatan (*Knowledge*), (2). Pemahaman (*Comprehension*), (3). Penerapan (*Application*), (4). Analisis (*Analysis*), (5). Sintesis (*Synthesis*), (6). Penilaian (*Evaluation*). Berikut penjelasan dari keenam proses berfikir diatas:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang fakta nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa megaharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses befikir yang paling rendah.
- b. Pemahaman (*Comprehension*), adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman lebih tingi dari ingatan atau hafalan.
- c. Penerapan (*Application*), adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.
- d. Analisis (*Analysis*), adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan-hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.
- e. Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2009, h. 298



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang analisis.

- f. Penilaian (*Evaluation*) adalah merupakan jenjang berfikir yang paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taxonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria-kriteria yang ada.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat di ketahui bahwa memahami materi praktik ibadah jika dikaitkan dengan konsep Taksonomi Bloom merupakan kemampuan pada aspek kognitif. Pada kemampuan aspek kognitif penekanannya adalah terletak pada intelektual dan daya pikir dari siswa tersebut.

Sementara itu, menurut Bruner yang dikutip oleh Suprijono menyatakan “bahwa perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi pelajaran dan mempresentasikannya sesuai dengan tahap perkembangan individu tersebut.<sup>19</sup> Sehingga cara belajar dengan berkelompok atau membuat tim diskusi dan mempresentasikannya akan sangat membantu perkembangan kognitif siswa. Karena siswa dilatih untuk belajar secara mandiri dengan menghasilkan ide-ide atau gagasan dengan kelompok belajarnya serta melatih mental mereka untuk berani mempertanggung jawabkan hasil diskusinya lewat presentasi yang disampaikan.

Menurut teori *Piaget*, yang dikutip oleh trianto menyatakan ‘bahwa setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif. Empat tingkat perkembangan kognitif tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Sensorimotor, perkiraan usianya lahir sampai usia 2 tahun. Kemampuan-kemampuan utama dari anak usia tersebut adalah terbentuknya konsep

<sup>18</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005, h. 50

<sup>19</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012, h. 46



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

‘kepermanenan objek’ dan kemajuan gradual dari perilaku reflektif ke perilaku yang mengarah pada tujuan.

- b) Praoperasional, rentang usianya 2 sampai 7 tahun. Perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek dunia. Pemikirannya masih egosentris dan sentrasi.
- c) Operasi konkret, usia 7 sampai 11 tahun. Perbaikan dalam kemampuan berpikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk termasuk penggunaan operasi-operasi yang dapat balik. Pemikiran tidak lagi sentrasi tetapi desentrasi dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan.
- d) Operasi formal, 11 tahun sampai dewasa. Pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan. Masalah-masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis.<sup>20</sup>

Pernyataan *Piaget* di atas menunjukkan bahwa tahap perkembangan kognitif pada anak memiliki empat tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan pikirannya. Dimulai dari pembentukan konsep kepermanenan suatu objek hingga ia mampu berpikir tentang sesuatu yang abstrak dari suatu peristiwa yang ditemukan dalam kehidupannya sehari-hari.

Selanjutnya materi Praktik ibadah dalam mata pelajaran fiqih meliputi berbagai macam bentuk praktik, antara lain: shalat, puasa, zakat dan haji. Adapun makna ibadah itu sendiri secara bahasa adalah: al-ibadah, al-abadiyah dan al-ubudiyah memiliki arti: taat (tha’at). Sementara itu Abdul A’la Al-Maududi berpendapat mengenai ibadah ini sesuai dengan penggunaan bahasa. “Bahwa makna ibadah adalah penyerahan penuh dan ketundukan yang sempurna, serta ketaatan mutlak.”<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: kencana 2011, h.

29

<sup>21</sup>Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Fikih Kemenangan dan Kejayaan*, Cet. 1, alih bahasa: Samson Rahman, M.A, Jakarta: Pustaka Al-Kausar 2006, h. 241-242

**Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibadah itu sendiri tidak hanya terbatas pada sholat, puasa, haji, zakat dan semua turunannya seperti membaca al-quran, zikir, doa, dan istigfar seperti yang dipahami kebanyakan kaum muslimin ketika mereka diajak untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah adalah sebutan bagi segala sesuatu yang disukai Allah dan diridhoiNya, baik berupa ucapan, perbuatan, yang tampak maupun yang bathin. Shalat, puasa, zakat, haji, berkata jujur, menjalankan amanah.

Aspek praktik ibadah mencakup dimensi yang sangat luas, maka ibadah dalam kajian ini adalah menitik beratkan pada aspek ibadah shalat. Karena ibadah shalat merupakan suatu ibadah yang bersifat rutinitas dan perlu pengalaman yang kontinyu. Disamping itu juga shalat dalam agama islam menempati kedudukan yang sangat tinggi dibanding dengan ibadah-ibadah yang lain. Dalam suatu riwayat juga dijelaskan bahwa amalan yang akan pertama kali dihisab pada hari perhitungan amal adalah shalat, sehingga jika baik shalatnya maka baik semua lah perbuatannya. Sebaliknya, jika shalatnya tidak baik maka seluruh amalnya juga dinilai tidak baik. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " ان اول يحاسب به العبد يوم القيامة من عمله صلاته. فان صلحت فقد افلح و انجح, وان فسدت فقد خاب وخسر. فان انتقص من فريضته شئ قال الرب عزوجل: انظروا هل لعبدي من تطوع فيكمل بها ما انتقص من الفريضة, ثم يكون سائر عمله على ذلك. (رواه الترمذي وكذلك ابو داود والنسائي وابن ماجه واحمد)<sup>22</sup>

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "sesungguhnya pertama-tama perbuatan manusia yang dihisab pada hari kiamat adalah shalat wajib. Maka apabila ia telah menyempurnakannya (maka selesailah persoalannya). Tetapi apabila tidak sempurna shalatnya, dikatakan (kepada malaikat), "lihatlah dulu, apakah dia pernah mengerjakan shalat sunnah! Jika ia mengerjakan

<sup>22</sup>Lihat Sunan At-Tirmidzi Hadits No. 413 juz 2 hal 271.

*shalat sunnah maka kekurangan dalam shalat wajib disempurnakan dengan shalat sunnahnya".Kemudian semua amal-amal yang wajib diperlakukan seperti itu."*(HR. khamsah: At-Tirmidzi, Abu Dawud, Imam An-Nasa'I, Ibnu Majah dan Imam Ahmad).

## 2. Shalat

### a. Pengertian shalat

Shalat menurut bahasa artinya Do'a.<sup>23</sup> Menurut istilah artinya menghadapkan jiwa dan raga kepada tuhan dengan mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara tertentu dan syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>24</sup>

Shalat merupakan rukun islam kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat dan memiliki kedudukan yang sangat penting dan paling baik dalam tataran ibadah. Didalam shalat tercakup berbagai macam dimensi ibadah, seperti: dzikir, membaca Al-Quran, doa, memuji dan mengagungkan Allah, bertaqorrub kepada Allah SWT, tasbih dan takbir. Shalat merupakan penghulu ibadah badaniyyah dan tidak ada satupun syari'at rasul dari Rasul-Rasul Allah yang tidak memerintahkannya.<sup>25</sup>

Shalat juga merupakan salah satu ajaran agama islam yang paling sering disebut dalam al-quran maupun hadits Nabi SAW. Hal itu menunjukkan betapa pentingnya ibadah shalat, karena shalat itu sendiri merupakan ibadah yang langsung menghubungkan manusia dengan Allah SWT.

<sup>23</sup> Ibnu Qudamah, *Al-Mughni*, Cet. 1, alih bahasa: Ahmad Khotib DKK, Jakarta Pustaka Azzam 2007, h. 601

<sup>24</sup> Muhammad Rifa'I, *Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Toha Putra 1979, h. 1079.

<sup>25</sup> Shalaih bin Fauzan bin Abdul Ali Fauzan, *Ringkasan Fiqih Syaikh Al-Fauzan*, alih bahasa: Kamaludin Sahar, Jakarta: Pustaka Azzam 2006, h. 88

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Syarat Wajib Shalat

1. Islam
2. Suci dari haid dan nifas
3. Berakal
4. Baligh
5. Telah sampai dakwah kepadanya
6. Melihat atau mendengar
7. Terjaga (tidak tidur).<sup>26</sup>

Ke enam syarat wajib shalat tersebut harus diperhatikan sebelum melaksanakan ibadah shalat baik wajib maupun sunnah.

### c. Syarat Sah Shalat

Secara etimologi kata syarat bermakna “tanda”. Sedangkan secara terminology kata syarat bermakna: sesuatu yang jika diharuskan keberadaannya maka ia harus ada. Jadi keberadaan sesuatu sangat bergantung pada keberadaannya dan sesuatu itu tidak diakui keberadaannya seiring ketiadaannya. Dengan demikian pengertian syarat sah shalat adalah sesuatu yang bergantung kepadanya sesuai dengan kesanggupan. Syarat sah shalat yaitu:

- 1) Suci dari hadats besar dan kecil.
- 2) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- 3) Menutup aurat.
- 4) Mengetahui adanya (datangnya waktu shalat).
- 5) Menghadap kiblat.<sup>27</sup>

Kelima syarat tersebut harus diperhatikan sebelum menjalankan ibadah shalat. Karena apabila satu dari kelima syarat tersebut tidak sempurna, maka shalat dianggap tidak sah.

<sup>26</sup> Sulaiman Rajid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo 2007, h. 64-67

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 70



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Rukun Shalat

##### 1) Niat

DR. Umar Sulaiman Al-Asyqar dalam bukunya “*Fiqih Niat*” menyimpulkan niat dalam dua definisi. *Pertama*, Niat menurut syara’ adalah keinginan untuk melakukan sesuatu yang diikuti dengan perbuatan. *Kedua*, secara etimologi niat mencakup keinginan untuk melakukan suatu perbuatan, baik demi mendapatkan ridha Allah, mencari kehidupan dunia maupun mencari sesuatu yang hilang. Kemudian datang lah syariat dan mengkhususkan niat dengan segala perbuatan yang bertujuan mendapatkan ridha Allah.<sup>28</sup>

Maka niat dapat diartikan sebagai keinginan atau tujuan yang hendak dicapai dari apa yang dikehendaki oleh seseorang melalui wujud nyata dari perbuatannya. Sehingga jika seseorang tergerak batinnya untuk berbuat akan tetapi tidak disertai dengan perbuatan, hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai niat.

Tidak sedikit ulama yang mengatakan secara ijma’ tentang kewajiban niat dalam shalat, mereka tidak membedakan antara shalat fardu dengan shalat yang lainnya. Niat dalam shalat itu berfungsi untuk membedakan jenis shalat dan tingkatan shalat tersebut, sehingga shalat dengan memakai niatlah yang diterima oleh Allah SWT.<sup>29</sup> Rasulullah SAW bersabda:

انما الاعمال بالنيات وانما لكل امرئ ما نوى..... (متفق عليه)

Artinya: “*Sesungguhnya amal it tergantung kepada niatnya dan sesungguhnya bagi setiap orang apa yang ia niatkan*”. (Mutafaqqun ‘alaih).<sup>30</sup>

Berdasarkan hadits diatas niat meruapakan sesuatu yang sangat urgen sekali. Maka segala sesuatu harus dimulai dengan niat, karena niat menjadi syarat tercapainya tujuan yang akan dilaksanakan. Dalam

<sup>28</sup> Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Fiqih Niat dalam Ibadah*, alih bahasa: Faisal Shaleh, Jakarta: Gema Insani Press 2005, h. 12-13

<sup>29</sup> *Ibid*, h.260

<sup>30</sup> Musthafa Al-Bugha dan Muhyidin Mitsu, *Al-Wafi’: Syarah Hadits Arba’in nawawi*, alih bahasa: Imam Sulaiman, Jakarta: Pustaka Al-kautsar 2002, h. 9



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal ini fungsi niat di dalam shalat selain untuk membedakan jenis shalat yang akan dilaksanakan, juga menjadi modal awal dinilai tidaknya shalat tersebut. Berikut beberapa lafadz niat shalat fardu:

a) Shalat zuhur,

اصلي فرض الظهر اربع ركعات مستقبل القبلة ادا الله تعالى

Artinya: “saya menyengaja shalat fardu zzuhur empat raka’at menghadap kiblat karena Allah Ta’ala. Allahu Akbar”.

b) Shalat Ashar,

اصلي فرض العصر اربع ركعات مستقبل القبلة ادا الله تعالى

Artinya: “saya menyengaja shalat fardu Ashar empat raka’at menghadap kiblat karena Allah Ta’ala. Allahu Akbar”.

c) Shalat Maghrib,

اصلي فرض المغرب ثلاث ركعات مستقبل القبلة ادا الله تعالى

Artinya: “saya menyengaja shalat fardu Maghrib tiga raka’at menghadap kiblat karena Allah Ta’ala. Allahu Akbar”.

d) Shalat Isya’,

اصلي فرض العشاء اربع ركعات مستقبل القبلة ادا الله تعالى

Artinya: “saya menyengaja shalat fardu Isya’ empat raka’at menghadap kiblat karena Allah Ta’ala. Allahu Akbar”.

e) Shalat Subuh,

اصلي فرض الصبح ركعتين مستقبل القبلة ادا الله تعالى

Artinya: “saya menyengaja shalat fardu Subuh Dua raka’at menghadap kiblat karena Allah Ta’ala. Allahu Akbar”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Berdiri bagi yang mampu

Shalat hendaknya dilakukan dengan cara berdiri. Akan tetapi jika tidak mampu melaksanakannya dengan cara berdiri maka boleh melakukannya dengan cara duduk dan jika tidak mampu juga dengan cara duduk maka boleh dilaksanakan dengan cara berbaring.

3) Takbiratul ihram

Takbiratul ihram merupakan salah satu rukun shalat, caranya yaitu dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga dan mengucapkan:

الله اكبر

Setelah membaca takbir, maka kedua tangan diletakkan dibawah dada, condong atau miring kearah kiri tangan kanan letakkan diatas tangan kiri. Cara meletakkannya pergelangan tangan kiri digenggam dengan ibu jaridan ruas perggelangan digenggam dengan jari manis dan jari kelingking, sedangkan jari telunjuk dan jari tengah dilepas memanjang kearah lengan. Lalu dilanjutkan dengan membaca do'a iftitah. Do'anya sebagai berikut:

الله اكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة واصيلا اني وجهت وجهي للذي فطر السموات والارض حنيفا مسلما وما انا من المشركين. ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العلمين لا شريك له وبذلك امرت وانا من المسلمين

Atau boleh juga membaca do'a iftitah dengan lafadz sebagai berikut:

باعد بيني وبين خطاياي, كما باعدت بين المشرق والمغرب اللهم , اللهم نقني من الخطايا كما ينق القوب الابيض من الدنس, اللهم اغسلني من خطايا بالماء والتلج والبرد.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 4) Membaca Al-fatihah.<sup>31</sup>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾  
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِلَهِكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ  
 الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ



Membaca Al-Fatihah merupakan rukun dalam setiap bilangan rakaat shalat dan shalat tidak sah apabila tidak membaca surat Al-Fatihah. Sabda Nabi SAW:

لا صلاة لمن لم يقرأ بفاتحة الكتاب..... (رواه الجماعة)

Artinya: “Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihah kitab”. (HR. Jama’ah).<sup>32</sup>

Selesai membaca Al-Fatihah disunnahkan membaca surat atau ayat Al-Quran misalnya:

Surat Al-Ikhlâs:<sup>33</sup>

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾  
 وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

<sup>31</sup> QS. Al-Fatihah Ayat: 1-7

<sup>32</sup> Imam As-Syafi’I Abu Abdullah Muhammad Bin Idris, *Ringkasan Kitab Al-Umm*, Jilid I, alih bahasa: Muhammad Yasir Bin Abdul Mutholib, Jakarta: Pustaka Azzam 2004, h. 165

<sup>33</sup> QS. Al-Ikhlâs, Ayat: 1-4

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surat An-Nas:<sup>34</sup>

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾  
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ  
 النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

#### 5) Ruku' dengan tuma'ninah

Ruku' artinya membungkuk, sedangkan tuma'ninah adalah diam sebentar sebagai pemisah antara bangun dari turun pada waktu ruku', I'tidal, sujud dan duduk diantara dua sujud. Batasan tuma'ninah adalah anggota badan seseorang yang sedang shalat diam sejenak sebagai pemisah antara ruku' yang satu dengan ruku' berikutnya. Adapaun caranya ruku' yaitu badan membungkuk, kedua tangan memegang lutut dan ditekan antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah sempurna bacalah tasbih sebagai berikut:

سبحان ربي العظيم وبحمده

#### 6) I'tidal dengan tuma'ninah

I'tidal secara bahasa artinya istiqomah dan kejujuran, sedangkan secara agama kembali berdirinya seseorang yang sedang shalat setelah ruku' dengan berdiri atau dengan duduk. Jadi I'tidal artinya bangkit seraya mengucapkan:

سمع الله لمن حمده

Lalu mengangkat tangan dan membaca:

<sup>34</sup> QS. An-Nas, Ayat: 1-6



ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الارض وملء ما شئت من شئ بعد.

7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah

Maksudnya adalah meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung keatas lantai atau sajadah dan cara melakukannya adalah dengan mendahulukan kedua lutut menyentuh lantai dari pada kedua belah tangan dan pada saat sujud tangan yang terletak dilantai serentang dengan bahu dan jari-jari tangan dalam keadaan rapat menghadap kiblat sedangkan siku dalam keadaan terangkat dan merenggang dari perut, dengan membaca:

سبحان ربي العظيم وبحمده

8) Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah

Cara melakukannya adalah masing-masing tangan diletakkan diatas paha dan ujung jarinya lurus dengan lutut. Dan duduk diatas kaki sebelah kiri sedangkan telapak kaki kanan ditegakkan dan ujung jari kanan dihadapkan ke kiblat sambil berdo'a:

رب اغفرلي وارحمني واجبرني وارفعني وارزقني واهدني وعافني واعف عني

9) Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah

Duduk tasyahud akhir dilakukan dengan cara telapak tangan kiri diletakkan diatas lutut kiri dengan jari-jari merenggang jari-jari kelingking dan jari manis, sedangkan jari tangan kanan membuat gulungan jari telunjuk diluruskan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 10) Membaca tasyahud akhir.

Membaca tasyahud akhir adalah pada waktu duduk rakaat terakhir. Dilakukan dengan cara duduk tawaru', yakni merebahkan kaki kiri dan meletakkan dibawah kaki kanan hingga pinggul terletak dilantai sedangkan kaki kanan tertegak dan jari-jari tangan merenggang diletakkan pada lutut sebelah kiri, sedangkan tangan kanan diatas lutut kanan dengan memegang jari elingking dan manis, serta jari tengah membuat gulungan dan jari telunjuk lurus kedepan.

Dengan membaca:

التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله السلام عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته السلام علينا وعلي عباد الله الصالحين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل علي سيدنا محمد وعلي ال سيدنا محمد.

Pada tahiyat akhir disunnahkan membaca sholawat ibrahimiyah yaitu:

كما صليت علي سيدنا ابراهيم وعلي ال سيدنا ابراهيم, وبارك علي سيدنا محمد وعلي ال سيدنا محمد كما باركت علي سيدنا ابراهيم وعلي ال سيدنا ابراهيم في العلمين انك حميد مجيد.

## 11) Membaca shalawat Nabi Muhammad SAW pada tahiyat akhir

Yaitu membaca shalawat Nabi SAW pada tasyahud akhir:

اللهم صل علي سيدنا محمد وعلي ال سيدنا محمد.

## 12) Membaca salam yang pertama

Untuk mengakhiri shalat maka dibaca salam, membaca salam yang termasuk rukun adalah salam yang kekanan sedangkan salam yang kekiri sunnat di lakukan.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 13) Tertib

Maksud tertib adalah dikerjakan secara berurutan.<sup>35</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa

Menurut Nana Sudjana ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Ada juga faktor lain seperti motivasi belajar ilmu, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kesehatan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.<sup>36</sup>

Selain kemampuan bawaan yang dibawa sejak lahir oleh manusia itu sendiri, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif siswa. Dorongan-dorongan yang timbul dari luar juga menjadi pemicu terbentuknya kemampuan nalar siswa untuk memahami setiap kondisi di sekelilingnya. Sehingga hal tersebut membuat pikiran mereka merespon setiap kejadian yang dilihatnya,

Menurut slameto, faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

#### 1. Faktor intern

Dalam membicarakan factor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor jasmani, yang termasuk dalam faktor ini adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis, yang termasuk dalam faktor ini adalah intelegensi, perhatian minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
  - c. Faktor kelelahan.
- #### 2. Faktor ekstern

<sup>35</sup> Masykuri Abdurrahman DKK, *Kupas Tuntas Tata Cara Shalat dan Hikmahnya*, Jakarta: Erlangga 2006, h. 60

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo 2006,h. 39-40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor ekstern berpengaruh terhadap belajar siswa, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga factor yaitu:

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor sekolah
- c. Faktor masyarakat.<sup>37</sup>

Dalam hal ini slameto mencoba lebih menspesifikasikan isi dari faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dengan menyebutkan berbagai bentuk faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa yang bersumber dari dalam diri siswa tersebut.

Lebih lanjut lagi Abdul Rachman Saleh dalam bukunya yang berjudul pendidikan agama dan perkembangan watak bangsa menjelaskan tiga factor yang sangat mempengaruhi pendidikan anak tersebut yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam lingkungan inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Setiap anggota keluarga mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing mereka memberikan pengaruh melalui proses pembinaan. Pendidikan didalam keluarga merupakan pendidikan dasar yang berkelanjutan diteruskan pada pendidikan selanjutnya.

Adapun fungsi pendidikan keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.
  - b. Menjamin kehidupan emosional anak.
  - c. Menanamkan dasar pendidikan moral.
  - d. Memberikan dasar pendidikan social.
  - e. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.
2. Lingkungan sekolah

Pendidikan disekolah merupakan pendidikan dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan ilmu pengetahuan orang tua, maka pendidikan dilanjutkan kesekolah. Pendidikan disekolah harus dipandang sebagai jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan kelak dimasyarakat. Pendidikan disekolah dapat disebut sebagai sumbangan terhadap pendidikan, antara lain:

- a. Sekolah membantu orang tua mengajarkan pembiasaan yang baik serta menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik.

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bumi Aksara 2010, h. 54-59



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan didalam masyarakat yang tidak dapat diberikan pada keluarga.
  - c. Sekolah melatih anak memperoleh kecakapan seperti membaca, menulis, matematika, menggambar, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, dan pendidikan agama.
  - d. Di sekolah diberikan pelajaran etika, kegamaan, estetika, membedakan moral.
  - e. Memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya anak didik.
3. Lingkungan masyarakat
- Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak. Di sekolah, sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik. Sekolah menerima pengaruh masyarakat, dan masyarakat dipengaruhi oleh hasil pendidikan disekolah. Salah satu tujuan pendidikan disekolah adalah mengantarkan anak dari dalam kehidupannya didalam masyarakat.<sup>38</sup>

Ketiga lingkungan ini sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Baik atau buruknya lingkungan tersebut mempengaruhi output keberhasilan anak didik. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi terhadap kemampuan pendidikan keagamaan anak.

## B. Penelitian yang relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu variable judul yang sama yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan memahami materi praktik ibadah pada mata pelajaran fiqih. Adapun penelitian itu dilakukan oleh Deti Suciati mahasiswi jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Tahun 2014 dengan judul “korelasi Antara Pemahaman Materi Fiqih Ibadah dan Kemampuan Praktek Shalat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian

<sup>38</sup> Abdul Rahman shaleh, *Op. Cit.*, h. 270-272

yang dilakukan oleh Deti Suciati bahwa, guru sudah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan megajarkan teori atau materi saat proses belajar dan mengajar didalam kelas. Guru juga sudah berupaya membimbing siswa dalam pelaksanaan praktek shalat disekolah, praktek shalat itu dilakukan dengan membaca bacaan shalat secara bersama-sama diruang kelas. Namun siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam praktek shalat baik dalam pelafalan lafadz shalat maupun gerakan-gerakan dalam shalat.

Dari paparan permasalahan diatas bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu sama-sama meneliti kemampuan siswa dalam memahami materi paraktik ibadah pada mata pelajaran Fikih. Akan tetapi disini penulis lebih mengfokuskan terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi praktek ibadah shalat pada mata pelajaran Fikih atau lebih mengfokuskan pada aspek pengetahuan siswa (aspek kognitif).

Selanjutnya dari beberapa judul skripsi yang penulis baca, tidak ada judul yang sama dengan judul yang penulis teliti yaitu: kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi praktik ibadah shalat pada mata pelajaran Fikih di madrasah Tsanawiyah GUPPI Bandar Sugai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus untuk memudahkan penelitian. Kajian ini berkaitan

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kemampuan siswa dalam memahami materi praktik ibadah pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Bandar sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi paraktik ibadah dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menjawab dengan tepat lafadz niat.
- b. Siswa dapat menentukan pilihan yang tepat gerakan berdiri dalam shalat.
- c. Siswa dapat menunjukkan jawaban yang tepat dari gerakan takbirotul ihram.
- d. Siswa dapat memilih jawaban yang tepat bacaan surat Al-Fatihah.
- e. Siswa dapat menentukan pilihan yang tepat tentang gerakan ruku’
- f. Siswa dapat menunjukan jawaban yang tepat lafal bacaan di dalam ruku’.
- g. Siswa dapat menunjukkan jawaban yang tepat gerakan I’tidal.
- h. Siswa menentukan pilihan dengan tepat bacaan I’tidal.
- i. Siswa dapat menunjukkan pilihan yang tepat gerakan sujud
- j. Siswa dapat menentukan jawaban yang tepat dari bacaan sujud.
- k. Siswa dapat menunjukkan pilihan yang tepat dari gerakan duduk diantara dua sujud
- l. Siswa dapat menentukan pilihan yang tepat bacaan duduk diantara dua sujud
- m. Siswa dapat memilih jawaban yang tepat dari gerakan tasyahud akhir
- n. Siswa dapat menunjukkan jawaban yang tepat bacaan tasyahud akhir.
- o. Siswa dapat memilih dengan tepat bacaan sholawat Nabi
- p. Siswa dapat menunjukkan jawaban yang tepat bacaan salam pada tasyahud akhir.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami materi praktik ibadah pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat dari hasil tes dengan kriteria sebagai berikut:

- 0 – 20 dikategorikan Gagal
- 21 – 40 dikategorikan kurang
- 41 – 60 dikategorikan Cukup
- 61 – 80 dikategorikan baik
- 81 – 100 dikategorikan baik sekali.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.